

**MAKALAH**

# **PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NASIONAL**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pendidikan Pancasila  
Dosen Pengampu : Dr. Warman, M.Si



**Kelompok 7 :**

<b>Rismayanti</b>	<b>(2109106025)</b>
<b>Bayu Setiawan</b>	<b>(2109106026)</b>
<b>Rifaldi Auliya</b>	<b>(2109106027)</b>
<b>M. Nandaarjuna F</b>	<b>(2109106028)</b>
<b>Maezar Abdillah</b>	<b>(2109106029)</b>

**KELAS A**

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN KALIMANTAN TIMUR**

**2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya lah kami mampu menyelesaikan penyusunan Makalah Pendidikan Pancasila ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Makalah ini kami buat dalam rangka memenuhi salah satu syarat penilaian mata kuliah Pendidikan Pancasila. Yang meliputi nilai tugas, nilai kelompok, nilai individu, dan nilai keaktifan.

Pembuatan makalah ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan dan mengkaji materi Pendidikan Pancasila dari berbagai referensi. Kami gunakan metode pengumpulan data ini, agar makalah yang kami susun dapat memberikan informasi yang akurat dan bisa dibuktikan.

Kami sebagai penyusun pastinya tidak pernah lepas dari kesalahan. Begitu pula dalam penyusunan makalah ini, yang mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Samarinda, 27 Agustus 2021

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	2
1.3    Tujuan Pembahasan .....	3
<b>BAB II    PEMBAHASAN .....</b>	<b>4</b>
2.1    Pengertian Asal Mula Pancasila .....	4
2.2    Kedudukan dan Fungsi Pancasila .....	7
2.3    Perbandingan Ideologi Pancasila dengan Paham Ideologi Besar Lainnya di Dunia .....	11
<b>BAB III    PENUTUP .....</b>	<b>16</b>
3.1    Kesimpulan .....	16
3.2    Saran .....	16
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pancasila sebagai ideologi nasional Negara Indonesia mengandung nilai-nilai kebangsaan, yaitu cara berfikir dan cara kerja perjuangan bangsa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh (Sugito, 2007:76). Diterimanya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar Negara, membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok, landasan fundamental bagi pengaturan serta penyelenggaraan Negara. Pengakuan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengharuskan kita sebagai bangsa untuk mentransformasikan nilai-nilai Pancasila itu ke dalam sikap dan perilaku nyata baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Nilai-nilai kebangsaan ini telah diajarkan di dalam pendidikan formal meliputi SD, SMP, SMA yang terdapat di dalam setiap mata pelajaran yaitu IPS, Sejarah, PKN dan lain sebagainya. Dalam hal ini pendidikan yang paling awal adalah pendidikan sekolah dasar (SD) yang merupakan lembaga formal sebagai pondasi awal untuk jenjang pendidikan di atasnya. Oleh karena itu, pendidikan sekolah dasar (SD) mempunyai peran yang sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan meliputi: kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan terhadap Tanah Air, keyakinan terhadap Pancasila, kerelaan berkorban untuk Bangsa dan Negara, kemampuan awal bela Negara.

Pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar (SD) yang belum memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme. Dapat dilihat dari kurangnya pemahaman tentang PANCASILA bahkan masih ada yang belum menghafalnya, masih banyak siswa yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu-lagu daerah, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional. Dan fakta yang paling mendasar yaitu Pada Selasa, 07 Juni 2011 17:30 WIB di Stasiun TV RCTI oleh Widi Nugroho memberitakan bahwa dua sekolah berdasarkan agama yang tidak pernah melakukan upacara bendera bahkan melarang peserta didik untuk hormat bendera

merah putih yakni Yayasan Perguruan Islam Al-Irsyad Al-Islamiyah Tawangmangu dan SD IST Al-Albani Matesih. Alasan dari kepala sekolah yaitu bahwa hormat bendera sama dengan musyrik. Hal ini menunjukkan bahwa rasa Nasionalisme atau kebangsaan sebagai pijakan teguh kepribadian bangsa telah hilang dan luntur seiring dengan perkembangan zaman.

Dari fakta di lapangan yang tertera di atas, yang menggambarkan mulai lunturnya nilai-nilai kebangsaan pada siswa sekolah dasar (SD). Mengakibatkan masalah-masalah timbul di kelas maupun di sekolah yaitu : Berkembangnya rasa tidak hormat kepada guru, orang tua, dan pemimpin, serta kurangnya sopan santun dikalangan siswa karena berawal dari tidak menghargai jasa para Pahlawan, meremehkan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”, acuh tak acuh pada Negara Indonesia dan memandang rendah Sang Saka bendera “Merah Putih”. Berkembangnya pula sikap siswa yang tidak bererika baik, berkarakter tidak sehat sering kali melakukan hal-hal yang negatif meliputi: Nakal, Tidak teratur, Provokator, Penguasa, Pembangkang, yang tidak mencerminkan karakter Bangsa Indonesia yang bercermin dari PANCASILA.

Siswa sekolah dasar (SD) adalah anak dalam rentang 6 tahun sampai 12 tahun yang memiliki karakter unik yaitu dengan hal-hal yang nyata dan praktis. Maka untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan selain di dalam pendidikan formal (Mata Pelajaran) dapat di laksanakan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan aplikasi dari fungsi Pendidikan sebagai mana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Jelaskan pengertian asal mula Pancasila?

- b. Bagaimana kedudukan dan fungsi Pancasila?
- c. Jelaskan perbandingan ideologi Pancasila dengan paham ideologi besar lainnya di dunia?

### **1.3 Tujuan Pembahasan**

- a. Mengetahui pengertian asal mula Pancasila.
- b. Memahami kedudukan dan fungsi Pancasila.
- c. Mengetahui perbandingan ideologi Pancasila dengan paham ideologi besar lainnya di dunia.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Asal Mula Pancasila**

Kemajuan alam pikir manusia sebagai individu maupun kelompok telah melahirkan persamaan pemikiran dan pemahaman kearah perbaikan nilai-nilai hidup manusia itu sendiri. Paham yang mendasar dan konseptual mengenai cita-cita hidup manusia merupakan hakikat ideologi. Dijadikannya manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa di dunia ternyata membawa dampak kepada ideologi yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran, budaya adat-istiadat dan nilai-nilai yang melekat dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Oleh karena itu, secara musyawarah dan mufakat berdasarkan moral yang luhur, antara lain dalam sidang-sidang BPUPKI pertama, Sidang Panitia Sembilan yang kemudian menghasilkan Piagam Jakarta dan didalamnya memuat Pancasila untuk pertama kali, kemudia di bahas lagi dalam sidang BPUPKI kedua. Setelah kemerdekaan Indonesia sebelum sidang resmi PPKI Pancasila sebagai calon dasar filsafat Negara dibahas serta disempurnakan kembali dan akhirnya pada tanggal 18 Agustus 1945 disahkan oleh PPKI sebaai dasar filsafat negara Republik Indonesia. Kajian pengetahuan proses terjadinya Pancasila dapat ditinjau dari aspek kausalitasnya yang dibedakan menjadi dua yaitu: aspek asal mula langsung dan aspek asal mula tidak langsung.

##### **1. Asal Mula Secara Langsung**

- a. Asal Mula Bahan atau Kausa Materialis adalah bahwa Pancasila bersumber dari nilai-nilai adat istiadat, budaya dan nilai religius yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.
- b. Asal Mula Bentuk atau Kausa Formalis adalah kaitan asal mula bentuk, rumusan dan nama pancasila sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yang merupakan pemikiran Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan para anggota BPUPKI.

- c. Asal mula Tujuan atau Kausa Efisien adalah penetapan Pancasila sebagai calon dasar negara menjadi dasar negara yang sah oleh PPKI.
- d. Asal mula Tujuan atau Kausa Finalis adalah tujuan yang diinginkan BPUPKI, PPKI termasuk di dalamnya Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dari rumusan Pancasila sebelum disahkan oleh PPKI menjadi Dasar Negara yang sah.

## **2. Asal Mula Secara Tidak Langsung**

Jauh sebelum proklamasi kemerdekaan, masyarakat Indonesia telah hidup dalam tatanan kehidupan yang penuh dengan Nilai Ketuhanan, Nilai kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan dan Nilai Keadilan. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang memaknai adat istiadat, kebudayaan serta nilai religius dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia. Oleh karena itu, secara tidak langsung Pancasila merupakan penjelmaan atau perwujudan Bangsa Indonesia itu sendiri karena apa yang terkandung dalam Pancasila merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia seperti yang ditulis oleh Ir. Soekarno dalam tulisannya yaitu “Pancasila adalah lima mutiara galian dari ribuan tahun sap-sapnya sejarah bangsa sendiri”.

Asal mula Pancasila secara tidak langsung pada hakikatnya adalah nilai-nilai Pancasila yang telah tercermin dan teramalkan dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia sejak dahulu sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hal ini sering disebut kausa materialis atau sebagai asal mula tidak langsung nilai Pancasila.

Dengan demikian, latar belakang Pancasila yang dijadikan sebagai ideologi bangsa adalah sebagai berikut:

- a. Proses sejarah bangsa.
- b. Nilai-nilai Pancasila telah tercermin dan teramalkan dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia sejak dahulu sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- c. Ideologi Pancasila mengemban tugas masa depan dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

## **3. Bangsa Indonesia Ber-Pancasila Dalam Tri Prakara**



Dengan nilai adat istiadat, nilai budaya dan nilai religius yang telah digali dan diwujudkan dalam rumusan Pancasila yang kemudian disahkan sebagai dasar negara tersebut pada hakikatnya telah menjadikan bangsa Indonesia ber-Pancasila dalam tiga perkara atau asas, yaitu:

a. Asas Kebudayaan

Secara yuridis pancasila telah dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam hal adat istiadat dan kebudayaan.

b. Asas Religius

Toleransi beragama yang didasarkan pada nilai-nilai religius telah mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

c. Asas Kenegaraan

Unsur-unsur Pancasila berasal dari bangsa Indonesia sendiri, walaupun secara formal Pancasila baru menjadi Dasar Negara Republik Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945, namun jauh sebelum tanggal tersebut bangsa Indonesia telah memiliki unsur-unsur Pancasila dan bahkan melaksanakan di dalam kehidupan mereka.

Sejarah bangsa Indonesia memberikan bukti yang dapat kita cari dalam berbagai adat istiadat, tulisan, bahasa, kesenian, kepercayaan, agama dan kebudayaan pada umumnya, misalnya:

- 1) Di Indonesia tidak pernah putus-putusnya masyarakat percaya kepada Tuhan, bukti-buktinya : bangunan peribadatan, kitab suci dari berbagai agama, dan aliran kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, upacara keagamaan pada peringatan hari besar agama, pendidikan agama, rumah-rumah ibadah, tulisan karangan sejarah/dongeng yang mengandung nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan kepercayaan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Bangsa Indonesia terkenal ramah tamah, sopan santun, lemah lembut dengan sesama manusia, bukti-buktinya : bangunan padepokan, pondok-pondok, semboyan aja dumeah, aja adigang adigung adiguna, aja kementhus, aja kemaki, aja sawiyah-wiyah dan sebagainya , tulisan Bharatayudha, Ramayana, Malin Kundang, Batu Pekat, Anting Malela,

Bontu Sinaga, Danau Toba, Cinde Laras, Riwayat Dangkalán Metsyaha, membantu fakir miskin, membantu orang sakit, dan sebagainya. Hubungan luar negeri semisal perdagangan, perkawinan, kegiatan kemanusiaan; semua mengindikasikan adanya Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- 3) Dalam hal Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, bangsa Indonesia dalam menunjukkan tugas hidupnya terkenal lebih bersifat sosial dan berlaku adil terhadap sesama, bukti-buktinya: adanya bendungan air, tanggul sungai, tanah desa, sumur bersama, lumbung desa, tulisan sejarah Kerajaan Kalingga, Sejarah Raja Erlangga, Sunan Kalijaga, Ratu Adil, Jaka Tarub, Teja Piatu, dan sebagainya, penyediaan air kendi di muka rumah, selamatan, dan sebagainya.

Pancasila sebenarnya secara budaya merupakan kristalisasi nilai-nilai baik yang digali dari bangsa Indonesia. Adapun kelima sila dalam Pancasila merupakan serangkaian unsur-unsur tidak boleh terputus satu dengan lainnya. Namun demikian terkadang hasil keputusan tindakan konkret dengan nilai budaya.

## **2.2 Kedudukan dan Fungsi Pancasila**

### **1. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa**

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan kristalisasi nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila selalu dijunjung tinggi oleh warga Negara Indonesia, karena pandangan hidup Pancasila berakar pada budaya dan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Pandangan hidup yang ada dalam masyarakat Indonesia menjelma menjadi pandangan hidup bangsa yang dirintis sejak jaman Sriwijaya hingga Sumpah Pemuda 1928. Kemudian diangkat dan dirumuskan oleh para pendiri Negara ini serta disepakati dan ditentukan sebagai dasar Negara Republik Indonesia. Dalam pengertian yang demikian, maka Pancasila selain sebagai pandangan hidup negara, sekaligus juga sebagai ideologi negara.

Selain pandangan hidup bangsa, di dalam pancasila terkandung konsep dasar kehidupan yang dicita-citakan serta dasar pikiran terdalam dan gagasan

mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik. Oleh karena itulah, Pancasila harus menjadi pemersatu bangsa yang tidak boleh mematikan keanekaragaman yang ada sebagai Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian, Pancasila merupakan cita-cita moral bangsa yang memberikan pedoman dan kekuatan rohaniah bagi tingkah laku hidup sehari-hari dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa maka segala daya upaya bangsa Indonesia dalam membangun dirinya akan terarah sesuai garis pedoman dari pandangan hidup bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat dijadikannya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa antara lain:

- 1) Mengatasi berbagai konflik atau ketegangan sosial, artinya ideologi dapat meminimalkan berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat dengan simbol-simbol atau semboyan tertentu.
- 2) Menjadi sumber motivasi, artinya ideologi dapat memberi motivasi kepada seseorang, kelompok orang atau masyarakat untuk mewujudkan cita-citanya, gagasan dan ide-idenya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadi sumber semangat dalam mendorong individu dan kelompok untuk berusaha mewujudkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ideologi itu sendiri serta untuk menjawab dan menghadapi perkembangan global dan menjadi sumber inspirasi bagi perjuangan selanjutnya.

## **2. Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia**

Kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara menempatkan Pancasila sebagai sumber hukum yang paling utama bagi segala perundang-undangan yang akan dibuat dan digali. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan bahwa Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum Negara. Penempatan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara adalah sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila ditempatkan sebagai dasar dan ideologi negara serta sekaligus

dasar filosofis bangsa dan negara sehingga setiap materi muatan peraturan perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Adapun kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara adalah sebagai berikut:

- a. Pancasila sebagai dasar Negara adalah sumber dari segala sumber tertib hukum Indonesia.
- b. Meliputi suasana kebatinan (*Geislichenhintregrund*).
- c. Mewujudkan cita-cita hukum sebagai dasar (baik hukum yang tertulis maupun tidak tertulis).
- d. Mengandung norma yang mengharuskan UUD mengundang isi yang mewajibkan pemerintah dan penyelenggara memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.
- e. Merupakan semangat abadi UUD 1945 bagi penyelenggara negara, para pelaksana pemerintah.

Secara umum, fungsi dan peranan Pancasila menurut Tap MPR No. III/MPR/2000 tentang Sumber Hukum Nasional dan Tata Urutan Perundangan dinyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai dasar Negara. Hal ini mengandung maksud bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan Negara, yang meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan fungsi dan peranan Pancasila sebelumnya telah kita kenal sebagai berikut:

- 1) Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia, Pancasila sebagai jiwa bangsa berfungsi agar Indonesia tetap hidup dalam jiwa Pancasila.
- 2) Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia, Pancasila sebagai pribadi Bangsa Indonesia memiliki fungsi, yaitu sebagai hal yang memberikan corak khas Bangsa Indonesia dan menjadi pembeda yang membedakan bangsa kita dengan bangsa yang lain.

- 3) Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, pancasila sebagai sumber hukum berfungsi sebagai sumber hukum yang mengatur segala hukum yang berlaku di Indonesia.
- 4) Pancasila sebagai moral pembangunan.

### **3. Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa dan Negara Indonesia**

Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki fungsi dan kedudukan sebagai buah dari pemikiran manusia. Kata ideologi berasal dari bahasa Yunani dari kata idea dan logos. Idea artinya mengetahui pikiran, melihat dengan budi. Sedangkan logos, artinya gagasan, pengertian, kata, dan ilmu.

Pancasila merupakan ideologi terbuka. Ideologi terbuka adalah ideologi yang menjadi pandangan suatu bangsa. Pancasila sebagai ideologi terbuka mengandung tiga nilai antara lain, nilai dasar yaitu nilai yang tidak berubah sepanjang zaman, nilai instrumental yakni nilai yang bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, dan nilai praksis yaitu nilai yang dilaksanakan secara nyata.

Dilansir dari situs Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), berikut penjelasan dari masing-masing nilai pancasila, yakni:

#### **a. Nilai Dasar**

Nilai dasar mencakup hakikat kelima sila Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima hal ini adalah pedoman fundamental yang sifatnya universal, mengandung cita-cita negara, dan tujuan yang baik dan benar.

#### **b. Nilai Instrumental**

Nilai Instrumental mencakup arahan, kebijakan, strategi, sasaran, dan lembaga yang melaksanakannya. Konsep ini merupakan perkembangan atau penjabaran dari nilai dasar. Berkatnya, penyesuaian pelaksanaan dari sesuatu yang dasar akan lebih jelas untuk bisa menyelesaikan masalah yang terjadi.

#### **c. Nilai Praksis**

Nilai praksis meliputi realisasi dari instrumental yang sifatnya nyata dan dapat digunakan untuk kehidupan bernegara. Dengan nilai terakhir ini,

Pancasila bisa melakukan pengembangan serta perubahan agar penerapannya sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang berubah.

### **2.3 Perbandingan Ideologi Pancasila dengan Paham Ideologi Besar Lainnya di Dunia**

Ideologi adalah gabungan dari 2 kata majemuk yang berasal dari bahasa Yunani *eidos* dan *logos*. Secara sederhana, artinya suatu gagasan yang berdasarkan pemikiran yang sedalam-dalamnya dan merupakan pemikiran filsafat. Secara umum, pengertian ideologi adalah suatu kumpulan gagasan, ide, keyakinan, serta kepercayaan yang bersifat sistematis yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berbagai bidang kehidupan seperti: Bidang Politik, Bidang Sosial, Bidang Keyakinan, dan Bidang Keagamaan.

Maka ideologi Negara dalam arti cita-cita yang menjadi basis bagi suatu teori atau sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa yang bersangkutan pada hakikatnya merupakan asas kerohanian yang memiliki ciri-ciri mempunyai derajat yang tinggi sebagai nilai hidup kebangsaan dan kenegaraan. Oleh karena itu, mewujudkan suatu asas kerohanian, pandangan hidup, pandangan dunia, pegangan hidup yang dipelihara, dikembangkan, diamalkan, dilestarikan kepada generasi berikutnya, diperjuangkan, dipertahankan dengan kesediaan berkorban.

Ideologi memiliki fungsi penting untuk menegaskan identitas Negara atau untuk menciptakan rasa kebersamaan dalam suatu bangsa. Disisi lain, ideologi rentan disalahgunakan oleh elite penguasa untuk melanggengkan kekuasaan. Menurut Oesman dan Alfian, ideologi adalah serangkaian nilai (norma) atau sistem nilai dasar yang bersifat menyeluruh dan mendalam yang dimiliki dan dipegang oleh suatu masyarakat atau bangsa sebagai wawasan pandangan hidup mereka.

Menurut Soerjanto Poespowardojo, ideologi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Struktur kognitif: keseluruhan yang didapat dari kejadian-kejadian alam sekitar.

- 2) Orientasi dasar: membuka wawasan serta menunjukkan dalam hal pengenalan kehidupan manusia.
- 3) Norma-norma yang menjadi pedoman dan pegangan bagi seseorang untuk bertindak.
- 4) Kekuatan yang mampu menyemangati dan mendorong untuk mencapai tujuan.
- 5) Bekal dan jalan bagi seseorang untuk menemukan identitasnya.
- 6) Pendidikan bagi seseorang untuk memahami orientasi, norma, dan peraturan yang ada.

### **1. Ideologi Pancasila**

Pancasila berasal dari bahasa sansekerta. Menurut Muhammad Yamin dalam bahasa sanskerta kata pancasila memiliki dua macam arti secara leksikal, yaitu: Panca artinya 5 dan Syila artinya peraturan tingkah laku yang baik/senonoh.

Secara etimologi pancasila berasal dari kata pancasyila yang berarti dasar yang memiliki 5 unsur. Ideologi pancasila mendasarkan pada hakikat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu, dalam ideologi pancasila mengakui atas kebebasan hak-hak masyarakat ideologi di negara-negara baru merdeka atau yang sedang berkembang. Menurut Prof. W. Howards Wriggins, berfungsi sebagai sesuatu yang memperkuat dan memperdalam identitas rakyatnya.

Pancasila sebagai ideologi terbuka. Artinya sebagai ideologi Negara Indonesia dapat diartikan sebagai suatu pemikiran yang membuat pandangan dasar dan cita-cita mengenai sejarah manusia, masyarakat, hukum, dan Negara Indonesia bersumber dari kebudayaan. Ciri khas ideologi terbuka yaitu nilai serta cita-citanya tidak dipaksakan dari luar melainkan diambil dari kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakatnya sendiri, dasarnya pun dari kesepakatan rakyatnya sendiri.

Ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman dan adanya dinamika secara internal. Sumber semangat ideologi terbuka itu terdapat dalam penjelasan umum UUD 1945. Suatu

ideologi yang wajar ialah bersumber pada pandangan hidup dan falsafah bangsa. Sehingga ideologi tersebut akan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kecerdasan kehidupan bangsa.

Faktor pendorong keterbukaan ideologi pancasila antara lain:

- a. Kenyataan dalam proses pembangunan nasional dan dinamika masyarakat yang berkembang secara cepat.
- b. Kenyataan menunjukkan bahwa bangkrutnya ideologi yang tertutup dan beku cenderung meredupkan perkembangan dirinya.
- c. Pengalaman sejarah politik masa lampau.
- d. Tekad untuk memperkokoh kesadaran akan nilai-nilai dasar pancasila yang bersifat abadi dan hasrat mengembangkan secara kreatif dan dinamis dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Keterbukaan ideologi pancasila ditujukan dalam penerapannya yang berbentuk pola pikir yang dinamis dan konseptual dalam dunia modern. Ada 3 tingkat nilai, yaitu nilai dasar yang tidak berubah (sila pancasila dalam pembukaan UUD 1945), nilai instrumental sebagai saran mewujudkan nilai dasar yang dapat berubah sesuai dengan keadaan (pasal-pasal UUD 1945), dan nilai praksis berupa pelaksanaan secara nyata yang sesungguhnya (pelaksanaan tindakan yang sesuai pasal-pasal UUD 1945). Adapun batas yang tidak boleh dilanggar oleh pancasila yaitu:

- a. Stabilitas nasional yang dinamis.
- b. Larangan terhadap ideologi Marxisme, Lenninisme, dan Komunisme.
- c. Mencegah berkembangnya paham liberal.
- d. Larangan terhadap pandangan ekstrim yang menggelisahkan kehidupan bermasyarakat.
- e. Penciptaan norma-norma baru harus melalui consensus.

## **2. Ideologi Liberalisme**

Liberalisme atau Liberal adalah sebuah ideologi pandangan filsafat dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama. Secara umum, liberalism mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan



berpikir bagi para individu. Paham liberalisme menolak adanya pembatasan khususnya dari pemerintah dan agama. Dalam masyarakat modern, liberalism akan dapat tumbuh dalam sistem demokrasi, hal ini dikarenakan keduanya sama-sama didasarkan pada kebebasan mayoritas. Banyak suatu negara yang tidak mematuhi peraturan tersebut.

Pokok-pokok yang pemikiran yang terkandung dalam ideologi liberalisme ini, antara lain:

- 1) Inti pemikiran, yakni kebebasan individu.
- 2) Berkembang sebagai respon terhadap pola kekuasaan negara yang absolut.
- 3) Landasan pemikirannya adalah bahwa manusia pada hakikatnya adalah baik dan berbudi pekerti, tanpa adanya peraturan yang ketat dan memaksa.
- 4) Sistem pemerintahannya harus demokrasi.

Ciri-ciri ideologi liberalism antara lain:

- 1) Negara sebagai penjaga malam, artinya rakyat atau warganya memiliki kebebasan untuk bertindak apa saja asal tidak melanggar tata tertib hukum.
- 2) Kepentingan dan hak warga lebih diutamakan daripada kepentingan negara.
- 3) Negara tidak mencampuri urusan agama. Warga negara bebas beragama dan bebas tidak beragama.

Periode 1950-1959 disebut periode pemerintahan demokrasi liberal Indonesia tidak menerima liberalisme dikarenakan individualisme berat yang mengutamakan kebebasan makhluknya sedangkan integralistik yang kita anut memandang manusia sebagai individu dan sekaligus makhluk sosial. Masuknya ideologi liberalism di Negara berkembang menimbulkan terjadinya kebebasan yang tidak terkendali. Oleh karena itu, Pancasila yang merupakan ideologi terbuka memberikan suatu solusi terhadap permasalahan tersebut.

### **3. Ideologi Sosialisme Komunis**

Sosialisme adalah serangkaian sistem ekonomi dan sosial yang ditandai dengan pemikiran sosial atas alat-alat produksi dan manajemen mandiri pekerja serta teori-teori dan gerakan politik yang terkait dengannya. Kepemilikan sosial dapat berupa kepemilikan Negara, kolektif koperasi, atau kepemilikan antisosial atas ekuitas. Ada banyak varian sosialisme dan tidak ada definisi tunggal yang merangkum semuanya, dengan kepemilikan sosial menjadi elemen umum yang dimiliki berbagai variannya. Sosial merujuk pada orang yang menganut paham sosialisme. Memasuki tahun 1990-an ideologi komunis mengalami kemerosotan hal ini disebabkan oleh sifat tertutupnya ideologi yang tidak mungkin bertahan di era globalisasi. Ideologi sosialisme komunis memiliki beberapa ciri, antara lain:

- 1) Mementingkan kekuasaan dari kepentingan Negara.
- 2) Kepentingan Negara lebih diutamakan dari kepentingan warga.
- 3) Kebebasan atau kepentingan warga Negara dikalahkan untuk kepentingan Negara.
- 4) Kehidupan agama juga terpisah dengan Negara.

Pancasila yang merupakan asas kerohanian (asas yang memiliki derajat yang tinggi sebagai nilai kehidupan bangsa dan Negara) harus menjadi pandangan dunia, pedoman hidup, dan pegangan hidup. Lain halnya dengan ideologi sosialisme, komunisme, dimana ideologi tersebut tidak menghormati manusia sebagai makhluk individu. Prestasi dan hak milik individu tidak diakui. Ideologi komunis bersifat totaliter, karena tidak membuka pintu sedikit pun terhadap pikiran lain. Ideologi semacam ini bersifat otoriter yang menuntut penganutnya untuk bersifat dogmatis. Berbeda dengan Pancasila yang memberikan sikap kritis dan rasional. Dan Pancasila juga bersifat dinamis, mampu memberikan jawaban atas tantangan yang berbeda-beda pada zaman sekarang.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Ideologi adalah ajaran atau ilmu tentang gagasan dan buah pikiran (*science des ideas*). Ideologi mencerminkan cara berpikir masyarakat, bangsa maupun Negara, namun juga membentuk masyarakat menuju cita-citanya. Ideologi berfungsi sebagai pemberian identitas nasional dan fungsi pemersatu.

Pancasila sebagai ideology bangsa Indonesia menggambarkan jati diri bangsa Indonesia serta karakteristik bangsa Indonesia. Sebagai sebuah ideologi, pancasila adalah sebuah gagasan yang berorientasi futuristik yang berisi keyakinan yang jelas yang membawa komitmen untuk diwujudkan atau berorientasi pada tindakan.

Pancasila berfungsi baik dalam menggambarkan tujuan NKRI maupun dalam proses pencapaian tujuan NKRI. Hal ini berarti tujuan Negara yang dirumuskan sebagai “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”, mutlak harus sesuai dengan semangat dan nilai-nilai Pancasila.

Oleh sebab itu Pancasila dapat dijadikan sebagai identitas nasional, dengan ciri, ide gagasan dan karakteristik yang sama serta dapat menyatukan perbedaan sehingga Pancasila merupakan landasan bagi bangsa Indonesia untuk bertindak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **3.2 Saran**

Pancasila sebagai ideologi nasional menggambarkan identitas bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman bagi bangsa Indonesia untuk bertindak sekaligus

menggambarkan jati diri bangsa Indonesia. Pancasila sebagai identitas nasional hendaknya mampu membuat bangsa Indonesia disegani di dunia Internasional.

Pengalaman nilai-nilai Pancasila hendaknya diterapkan secara utuh oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama di kalangan mahasiswa karena mahasiswa *agent of change* dalam kehidupan bermasyarakat yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dapat meminimalisir konflik perbedaan dan menyatukan bangsa Indonesia dalam kesatuan yang utuh sehingga menggambarkan identitas suatu bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ridhuan, Syamsu. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: University Press Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kardiman, Yuyus. 2018. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.